

# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Tanaman padi (*Oryza sativa* L.) merupakan tanaman pangan yang sangat penting di dunia setelah gandum dan jagung yang digunakan sebagai makanan pokok di Indonesia. Hal ini dikarenakan padi mengandung pati dan protein sebagai sumber nutrisi yang dibutuhkan masyarakat dalam masa pandemi. Berdasarkan data BPS (2022) jumlah produksi padi di tahun 2019 – 2021 terus mengalami penurunan. Tahun 2019 berproduksi sebesar 546.040 ton, tahun 2020 mencapai produksi sebesar 546.492 ton, dan tahun 2021 produksi padi makin merosot mencapai 544.152 ton dengan penurunan sebanyak 233.91 ribu ton atau 0,43 persen dibandingkan pada tahun 2020. Penurunan ini disebabkan oleh perubahan fungsi lahan pertanian dan benih unggul yang digunakan oleh petani. Produksi tanaman padi dilakukan sebanyak 3 kali dalam setahun dengan pengolahan tanah yang intensif untuk memenuhi kebutuhan hara tanaman.

Keadaan iklim yang tidak menentu menyebabkan penurunan hasil produksi sehingga berpengaruh terhadap penghasilan petani. Penggunaan benih unggul pada budidaya tanaman padi dapat meningkatkan hasil panen dengan pertumbuhan yang cepat dan serempak. Benih merupakan bakal biji yang telah matang dan digunakan sebagai bahan perbanyakan. Pembenuhan dengan benih yang bermutu dapat menghasilkan bibit yang sehat dan daya adaptasi yang tinggi saat pindah tanam. Bibit yang siap pindah tanam adalah benih yang telah berkecambah atau bertunas. Ketersediaan benih bermutu sering menjadi kendala dalam kegiatan budidaya tanaman sehingga dilakukan perbanyakan benih dengan tujuan pembudidayaan oleh petani.

Kelas benih terbagi menjadi beberapa macam yaitu benih penjenis (BS), benih dasar (FS), benih pokok (SS), dan benih sebar (ES). Benih penjenis merupakan benih turunan pertama dari galur murni. Benih dasar merupakan benih turunan pertama dari benih penjenis. Benih pokok merupakan turunan dari benih dasar yang dipakai oleh penangkar. Benih sebar merupakan benih dengan tujuan konsumsi atau pembudidayaan oleh petani. Kebutuhan benih padi sawah

oleh petani secara umum menggunakan benih pokok karena mereka berasumsi bahwa kualitasnya lebih bagus sehingga menghasilkan produksi yang lebih tinggi dari penggunaan benih sebar. Wahyuni dkk, (2013) mengemukakan bahwa kelas benih padi yang lebih tinggi tidak selalu menunjukkan mutu dan produktivitas yang lebih baik dibanding kelas benih yang lebih rendah dari varietas yang sama.

Kegiatan pembenihan tanaman padi dilakukan menggunakan varietas unggul IR-64. Penggunaan varietas unggul bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dimana benih unggul memiliki sifat berdaya hasil tinggi, tahan terhadap hama dan penyakit utama. Beberapa tahapan dalam kegiatan ini yaitu persiapan benih, persiapan lahan, isolasi, penyemaian, pemeliharaan tanaman (pemupukan, penyiangan, pengairan, dan pengendalian hama serta penyakit), dan pemanenan. Padi dapat dibudidayakan dengan beberapa sistem tanam, antara lain adalah sistem tanam tegel (tradisional), dan sistem tanam jajar legowo. Cara tanam jajar legowo merupakan cara tanam yang berselang-seling antar dua atau lebih baris tanaman padi dan satu baris kosong dengan tujuan mempermudah dalam pemeliharaan tanaman budidaya.

Pemeliharaan tanaman budidaya membutuhkan pemupukan sebagai upaya dalam peningkatan hasil dengan mencukupkan kebutuhan haranya. Pemupukan bertujuan untuk menambah unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman sebab unsur hara yang terdapat di dalam tanah tidak selalu mencukupi untuk memacu pertumbuhan tanaman secara optimal. Pupuk yang digunakan yaitu pupuk NPK, urea, dan KCL. Pembenihan tanaman padi harus dilakukan dengan benar agar menghasilkan benih sebar yang bermutu tinggi. Kegiatan Kuliah Kerja Profesi (KKP) dilakukan di Unit Pelaksanaan Teknis Pengembangan Benih Padi dan Palawija Singosari Malang dengan pembenihan tanaman padi varietas IR-64 mulai dari pengolahan lahan sampai dengan panen.

## **1.2. Tujuan**

Tujuan dilaksanakannya kegiatan Kuliah Kerja Profesi (KKP) di UPT Pengembangan Benih Palawija antara lain sebagai berikut:

1. Memenuhi kurikulum wajib yang telah ditetapkan oleh Fakultas Pertanian Program Studi Agroteknologi UPN “Veteran” Jawa Timur
2. Melengkapi pengetahuan, ketrampilan, dan pemahaman akademik yang

diperoleh mahasiswa melalui perkuliahan, tugas, praktikum, dan lain-lain selama dibangku kuliah

3. Mahasiswa mendapatkan pengalaman, pengenalan, dan pengamatan visual secara langsung tentang keadaan dan kondisi di lapang
4. Mengetahui dan mempelajari pembenihan tanaman padi secara baik dan benar di UPT Pengembangan Benih Padi dan Palawija.

### **1.3. Manfaat**

Manfaat dari pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Profesi (KKP) di UPT Pengembangan Benih Palawija antara lain sebagai berikut:

1. Mahasiswa dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan budidaya tanaman padi
2. Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman selaku generasi yang dididik untuk siap terjun langsung di masyarakat khususnya lingkungan kerja
3. Membantu menyelesaikan rutinitas pekerjaan di balai tempat pelaksanaan dengan adanya Kuliah Kerja Profesi (KKP).

